

ANALISIS PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY* DI KABUPATEN KARAWANG

Paulus Setyopamungkas Santoso¹, Mohamad Nasoha²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

E-mail : 044332952@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Studi ini berupaya mengeksplorasi sejauh mana pemahaman keuangan dan kesediaan menanggung risiko memengaruhi keputusan investasi cryptocurrency di Kabupaten Karawang, baik secara individual maupun gabungan. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metodologi utama, dengan data dikumpulkan melalui tiga cara: penyebaran angket kepada responden, pengamatan lapangan, serta penelaahan berbagai referensi terkait topik penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti memanfaatkan analisis regresi linear berganda dilengkapi pengujian hipotesis melalui uji F dan uji T. Hasil uji T mengungkapkan bahwa pemahaman keuangan memberikan pengaruh nyata terhadap keputusan investasi crypto (signifikansi 0,003), begitu pula dengan toleransi risiko yang menunjukkan dampak lebih kuat lagi (signifikansi 0,000). Temuan ini menyiratkan bahwa kecenderungan berinvestasi pada aset digital akan meningkat seiring dengan tingginya pengetahuan keuangan dan keberanian menghadapi risiko. Lebih lanjut, uji F yang menghasilkan signifikansi 0,000 dengan F hitung (18,024) melebihi F tabel (3,68) memperkuat bukti bahwa kombinasi antara literasi keuangan dan toleransi risiko secara bersama-sama turut membentuk preferensi investasi cryptocurrency masyarakat Karawang.

Kata kunci: Literasi keuangan, toleransi risiko, Keputusan Investasi

ABSTRACT

This study seeks to explore the extent to which financial literacy and risk tolerance influence cryptocurrency investment decisions in Karawang Regency, both individually and collectively. A quantitative approach was chosen as the main methodology, with data collected through three methods: distributing questionnaires to respondents, field observations, and reviewing various references related to the research topic. In analyzing the data, researchers utilized multiple linear regression analysis complemented by hypothesis testing using F-tests and T-tests. The T-test results revealed that financial literacy has a significant effect on crypto investment decisions (significance 0.003), as does risk tolerance which shows an even stronger impact (significance 0.000). These findings imply that the tendency to invest in digital assets will increase along with higher financial knowledge and willingness to face risks. Furthermore, the F-test yielding a significance of 0.000 with F-count (18.024) exceeding F-table (3.68) strengthens the evidence that the combination of financial literacy and risk tolerance collectively shapes cryptocurrency investment preferences among Karawang's population.

Keywords: Financial literacy, Risk tolerance, Investment Decision

PENDAHULUAN

Dalam era dunia yang semakin terkoneksi serta kemajuan teknologi yang meningkat drastis, cryptocurrency telah muncul sebagai fenomena global yang memberi pengaruh besar dalam satu dekade terakhir, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) yang dikutip dalam artikel Kementerian Perdagangan tahun 2023, tercatat bahwa hingga November 2023 jumlah investor yang terdaftar dalam aset kripto telah mencapai 18,25 juta orang. Sejak Februari 2021, rata-rata pertumbuhan jumlah nasabah aset kripto mencapai 437,9 ribu setiap bulannya. Data ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap cryptocurrency menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan signifikan. Aset kripto telah tumbuh sebagai salah satu portofolio investasi yang mengalami pertumbuhan eksponensial di pasar Indonesia, termasuk di Kabupaten Karawang. Popularitasnya didorong oleh potensi keuntungan tinggi, kemudahan akses melalui platform digital, dan meningkatnya adopsi teknologi blockchain. Namun, volatilitas yang tinggi dan risiko yang melekat pada aset kripto memerlukan pemahaman literasi keuangan dan toleransi risiko yang memadai sebelum mengambil Keputusan investasi. Perkembangan cryptocurrency yang begitu cepat telah memberikan pengaruh yang signifikan di Indonesia. Fenomena ini menyebabkan minat generasi milenial terhadap cryptocurrency sebagai sarana investasi maupun trading semakin meningkat. Namun, perlu diperhatikan bahwa meskipun banyak diminati, instrumen ini belum dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah mengingat status legalitasnya di Indonesia masih belum diakui (Hamelinda, 2024).

Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan dana oleh investor untuk memperoleh aset produktif, seperti barang modal serta peralatan produksi, dalam rangka meningkatkan kapasitas output perekonomian, baik barang maupun jasa (Sadono, 2016). Menurut Hartono (2016), investasi juga dapat dipahami sebagai pengalihan konsumsi saat ini ke kegiatan produksi yang lebih efisien dalam jangka waktu tertentu. Aktivitas investasi yang berkelanjutan oleh masyarakat akan mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan nasional, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Halim, 2015).

Kepopuleran aset kripto yang terus melambung telah menarik minat berinvestasi bukan sekedar dari kalangan investor berpengalaman, tetapi juga masyarakat awam. Khususnya di kalangan generasi muda, cryptocurrency semakin diminati sebagai instrumen investasi karena potensi imbal hasil yang besar dan kemudahan bertransaksi melalui aplikasi digital. Namun, tingginya fluktuasi harga membuat investasi ini berisiko, sehingga pemahaman literasi

keuangan serta kesiapan menghadapi risiko menjadi faktor penting sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Proses pengambilan keputusan investasi melibatkan analisis dan penarikan kesimpulan terkait berbagai masalah atau peluang, serta pemilihan di antara beberapa alternatif investasi yang tersedia sebagai bagian dari konversi input menjadi output. Menurut Dewi (2022), hal ini memerlukan pemahaman keuangan atau literasi keuangan yang memadai sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi. Adanya perencanaan yang matang untuk memutuskan investasi, metode ini mendorong keputusan lebih rasional dari investor sekaligus memitigasi potensi kerugian. Maka dari itu, pengambilan keputusan investasi sebaiknya didasari dengan pengetahuan keuangan yang memadai agar menghasilkan keputusan yang terarah dan tepat sasaran (Gustika, 2021).

Data dari OJK tahun 2019 mengungkapkan bahwa pemahaman keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dengan tingkat literasi hanya mencapai 38,03%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor potensial mungkin belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai risiko dan tata cara berinvestasi, termasuk dalam produk-produk aset digital seperti cryptocurrency. Temuan Wulandari (2014) memperkuat fakta ini dengan menunjukkan adanya hubungan antara rendahnya tingkat literasi keuangan dengan kecenderungan pengambilan keputusan investasi yang kurang rasional, khususnya pada produk investasi berisiko tinggi seperti mata uang kripto.

Pemahaman keuangan memegang peranan terpenting untuk memutuskan kualitas keputusan investasi seseorang. Kemampuan ini mencakup penguasaan konsep dasar keuangan seperti pengendalian risiko, strategi investasi, serta pengaturan keuangan individu. Khususnya dalam investasi cryptocurrency, Tingkat pemahaman keuangan menentukan kemampuan individu dalam menilai risiko dan mengidentifikasi peluang. Kompetensi finansial yang memadai tercermin dari kecenderungan investor berpengetahuan untuk mengambil keputusan berisiko dengan lebih percaya diri dan akurat (Pradikasari, 2018). Penguasaan literasi keuangan memungkinkan seseorang mengantisipasi berbagai kemungkinan masalah finansial sekaligus meningkatkan partisipasi dalam aktivitas ekonomi. Seperti dikemukakan Remund (2011), literasi keuangan tidak hanya mengukur pemahaman konsep finansial, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola keuangan harian, merencanakan masa depan, serta beradaptasi dengan dinamika ekonomi.

Pelaku ekonomi dengan literasi finansial yang memadai umumnya lebih mampu mengenali baik peluang maupun tantangan dalam berbagai instrumen investasi, sehingga dapat

bersikap lebih selektif dalam menentukan pilihan investasi (Lubis, 2022). Fenomena ini membuktikan bahwa penguasaan konsep keuangan yang baik akan membentuk perilaku investasi yang lebih logis, sekaligus meminimalisir kesalahan strategis yang berpotensi menimbulkan kerugian. Temuan Upadana (2020) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan korelasi positif antara pemahaman keuangan dengan kualitas keputusan investasi. Kesimpulan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Putri (2019) dan Landang (2021) yang sama-sama menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap proses pengambilan keputusan investasi.

Selain faktor lain, Kemampuan menanggung risiko merupakan faktor krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat toleransi risiko menggambarkan tingkat kenyamanan seseorang terhadap kemungkinan kerugian. Investor berprofil risiko tinggi cenderung memilih instrumen volatil seperti mata uang kripto, sedangkan investor konservatif lebih memilih aset dengan fluktuasi terbatas (Khalik, 2024). Di Kabupaten Karawang, yang memiliki keragaman budaya dan latar belakang sosial, pemahaman tentang pengaruh toleransi risiko terhadap minat dan keputusan investasi dalam cryptocurrency menjadi sangat relevan. Hal ini penting untuk diketahui guna mengidentifikasi preferensi investasi masyarakat setempat dalam menghadapi fluktuasi pasar yang tinggi.

Studi-studi terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan, toleransi risiko, dan pengambilan keputusan investasi dalam berbagai setting penelitian. Namun, kajian khusus yang mengeksplorasi dinamika ini dalam konteks investasi cryptocurrency, khususnya di wilayah Kabupaten Karawang, masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif bagaimana literasi keuangan dan toleransi risiko memengaruhi keputusan investasi cryptocurrency di kalangan masyarakat Karawang, sekaligus mengisi celah literatur yang ada dalam ranah ini.

Dengan mengkaji secara mendalam berbagai faktor penentu keputusan investasi cryptocurrency, studi ini diperkirakan akan memberikan kontribusi substantif bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi investor, temuan penelitian dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang lebih informatif. Bagi regulator, hasil studi dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi keuntungan sekaligus memitigasi risiko investasi cryptocurrency di Kabupaten Karawang. Lebih dari itu, temuan penelitian ini diantisipasi mampu memberikan sumbangsih berarti dalam memahami kompleksitas investasi

cryptocurrency, tidak hanya dalam lingkup lokal Karawang tetapi juga dalam konteks regional maupun global.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif yang merujuk pada pandangan Sugiyono (2019) bahwa pendekatan ini bersumber dari filsafat positivisme. Secara operasional, metode ini diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui instrumen penelitian terstandar, dilanjutkan dengan analisis data statistik guna menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan. Khusus dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi penelitian yang terdiri dari 62 individu diikutsertakan sebagai responden penelitian.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel kunci dengan literasi keuangan (X1) dan toleransi risiko (X2) berperan sebagai variabel bebas, sementara keputusan investasi (Y) menjadi variabel terikat. Proses pengambilan data dilaksanakan melalui metode survei yang menyasar para pelaku investasi cryptocurrency di berbagai kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Karawang. Survei tersebut dirancang untuk menggali informasi mengenai tingkat literasi keuangan para responden, tingkat toleransi mereka terhadap risiko, serta cara mereka dalam menilai dan menghadapi risiko yang terkait dengan investasi cryptocurrency.

Teknik analisis data yang dilakukan ialah uji validitas, uji reliabilitas, analisis koanalisis regresi berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Adapun hipotesis pada penelitian ini yakni:

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan (X1), terhadap Keputusan investasi (Y).

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel toleransi risiko (X2), terhadap Keputusan investasi (Y).

H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan (X1), toleransi risiko (X2), terhadap Keputusan investasi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan software SPSS versi 25 guna menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan dan toleransi terhadap risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dalam cryptocurrency di Kabupaten Karawang. Penggunaan SPSS memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil

uji statistik yang akurat dalam mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti.

Table 1. Hasil Uji Regresi Linnier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.500	.833		17.892	.000
	X1	.532	.090	.267	5.439	.003
	X2	.283	.080	.374	7.203	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3, maka model regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut : Y

$$= 14,900 + 0,295X1 + 0,242X2 + e$$

Maka dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta 12,500 menyatakan bahwa jika variable literasi keuangan dan toleransi risiko meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai Keputusan investasi sebesar 12,500 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan 0,532 menyatakan jika literasi keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan maka Keputusan investasi dapat meningkat sebanyak 0,532 dengan syarat variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel toleransi risiko 0,283 menyatakan jika toleransi risiko dinaikkan sebesar satu satuan maka Keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,283 dengan syarat variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Suatu variabel dianggap memiliki pengaruh yang signifikan apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: (1) nilai signifikansi di bawah 0,05, atau (2) nilai t hitung melebihi t tabel. Pemenuhan terhadap salah satu syarat ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam studi ini, nilai t tabel yang menjadi batas signifikansi ditetapkan sebesar 0,678.

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.500	.833		17.892	.000
	X1	.532	.090	.267	5.439	.003
	X2	.283	.080	.374	7.203	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji pada tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan investasi (Y) Cryptocurrency Di Kabupaten Karawang, karena didapatkan t hitung (5,439) > t tabel (0,678) dan nilai Sig. (0,003) < 0,05.
- Variabel Toleransi risiko(X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan investasi (Y) Cryptocurrency Di Kabupaten Karawang, t hitung (7,203) > t tabel (0,678) dan nilai Sig. (0,000) < 0,05.

Uji F (Simultan)

Uji F (uji simultan) dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh gabungan kedua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria signifikansi ditetapkan melalui dua indikator: (1) nilai probabilitas signifikansi di bawah tingkat alpha 0.05, atau (2) nilai statistik F hitung yang melebihi nilai F tabel. Pemenuhan terhadap salah satu kriteria ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah temuan hasil uji F dalam penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.381	2	3.690	18.204	.000 ^b
	Residual	25.845	60	.243		
	Total	34.226	62			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil analisis statistik yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan temuan yang signifikan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (jauh di bawah tingkat alpha 0,05) dan nilai F hitung (18,024) yang secara nyata melebihi F tabel (3,15), maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak sementara hipotesis alternatif (H_3) diterima. Temuan ini secara jelas membuktikan

bahwa secara bersama-sama, variabel Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi dalam konteks penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang menggambarkan besarnya kontribusi variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen dalam analisis regresi. Secara metodologis, R^2 mengindikasikan seberapa baik garis regresi yang dihasilkan mampu merepresentasikan sebaran data aktual, dengan nilai yang dapat dilihat pada output summary model. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dengan interpretasi khusus bahwa nilai negatif menunjukkan ketiadaan hubungan pengaruh antar variabel. Tujuan penelitian mengungkapkan bahwa semakin rendah nilai R^2 yang didapatkan, semakin kecil pula kemampuan variabel X dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam konteks studi ini, analisis koefisien determinasi mengungkapkan bahwa:

Tabel 6. Hasil Uji R² Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.725	.722	.993
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Analisis data pada Tabel 6 mengungkapkan korelasi yang signifikan antara literasi keuangan (X1), toleransi risiko (X2), dan keputusan investasi (Y). Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,762, mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel mencapai 76,2%. Lebih lanjut, nilai R square sebesar 0,725 memperlihatkan bahwa kombinasi variabel literasi keuangan dan toleransi risiko mampu menjelaskan 72,5% variasi dalam keputusan investasi - suatu tingkat pengaruh yang tergolong kuat dalam penelitian sosial. Adapun sisa variasi sebesar 27,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian hipotesis parsial mengungkapkan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Bukti statistik menunjukkan nilai t-hitung (5,439) secara nyata melampaui nilai t-tabel (0,678), didukung oleh tingkat signifikansi 0,003 yang berada di bawah batas kritis ($\alpha = 0,05$). Temuan ini secara tegas membuktikan adanya pengaruh

positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi di pasar cryptocurrency Kabupaten Karawang. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi keuangan individu berbanding lurus dengan kualitas keputusan investasi mereka dalam instrumen digital, di mana pemahaman finansial yang lebih komprehensif cenderung menghasilkan pilihan investasi yang lebih rasional dan terinformasi.

Temuan penelitian ini memperoleh dukungan empiris dari berbagai studi sebelumnya. Aditya (2024) dalam penelitiannya pada mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Hasil serupa dilaporkan oleh Putri (2022) yang membuktikan signifikansi pengaruh literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini semakin diperkuat oleh penelitian Upadana dan Herawati (2020) yang menyatakan hubungan positif antara literasi keuangan dengan keputusan investasi. Secara konseptual, tingginya tingkat literasi keuangan akan meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan menjadi faktor penentu dalam perencanaan investasi yang matang. Konsistensi temuan ini juga didukung oleh penelitian Putri dan Hamidi (2019) serta Landang dkk. (2021) yang sama-sama mengkonfirmasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi, termasuk pada konteks mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an.

Konsep literasi keuangan menurut Lusardi (2020) mencakup kompetensi dalam memproses informasi ekonomi untuk membuat keputusan yang tepat terkait berbagai aspek keuangan, termasuk perencanaan keuangan pribadi, manajemen kekayaan, pengelolaan utang, dan persiapan dana pensiun. Lebih dari sekadar pengetahuan, literasi keuangan merupakan investasi penting dalam pengembangan kapital manusia yang bertujuan meningkatkan kecakapan finansial individu demi tercapainya kesejahteraan ekonomi. Di sisi lain, Ariani (2016) mengartikan keputusan investasi sebagai suatu tindakan alokasi dana ke dalam berbagai instrumen investasi. Dalam perspektif yang lebih komprehensif, keputusan investasi merepresentasikan pilihan strategis dari berbagai alternatif penanaman modal yang bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi di waktu yang akan datang.

Pengaruh Toleransi risiko Terhadap Keputusan investasi

Analisis statistik secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara toleransi risiko dengan keputusan investasi. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,023 yang jauh melebihi nilai t-tabel sebesar 0,678. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) semakin memperkuat temuan ini. Hasil

tersebut secara meyakinkan membuktikan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap keputusan investasi. Secara khusus, temuan ini mengungkapkan bahwa variabel toleransi risiko berpengaruh nyata terhadap keputusan investasi cryptocurrency di Kabupaten Karawang, di mana semakin tinggi tingkat toleransi risiko seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk berinvestasi dalam aset kripto.

Toleransi risiko mencerminkan kesadaran dan kesediaan individu dalam menerima serta menyesuaikan diri dengan berbagai ketentuan dan norma yang berlaku. Dalam konteks organisasi, karyawan yang memiliki tingkat toleransi risiko yang baik cenderung mampu mencapai kinerja yang lebih optimal. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Wulandari dan Iramani (2014) yang mendefinisikan toleransi risiko sebagai tingkat penerimaan risiko dalam proses pengambilan keputusan investasi. Perlu dipahami bahwa ambang batas toleransi risiko ini bersifat sangat individual, dimana setiap investor memiliki tingkat penerimaan yang berbeda-beda. Ainia (2019) menjelaskan bahwa toleransi risiko merupakan ukuran kesiapan seseorang dalam menghadapi potensi risiko. Investor dengan toleransi risiko tinggi menunjukkan kemampuan untuk menerima risiko yang lebih besar dibandingkan potensi kerugiannya, sehingga lebih berani mengambil keputusan berisiko. Sebaliknya, investor dengan toleransi risiko rendah akan cenderung menghindari situasi yang mengandung unsur ketidakpastian.

Pengaruh Literasi keuangan dan Toleransi risiko terhadap Keputusan investasi

Berdasarkan analisis uji F yang dilakukan secara simultan, diperoleh hasil yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik. Selain itu, nilai F hitung yang mencapai 18,024 ternyata jauh lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,15 ($18,024 > 3,15$). Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko secara kolektif berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Implikasinya, kedua faktor ini secara bersama-sama mampu menerangkan fluktuasi dalam perilaku investasi yang diteliti.

Pemahaman keuangan yang memadai berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan finansial individu. Dengan penguasaan kompetensi keuangan yang memadai, seseorang dapat memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko dan kebutuhan finansialnya,

sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan return yang dapat meningkatkan taraf hidup di masa depan. Kemampuan ini menjadi faktor krusial dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terencana. Seperti yang diungkapkan Mandagie (2020), tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengelola aset secara lebih efektif dan bijaksana, sehingga mampu memberikan manfaat finansial yang optimal baik untuk tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Toleransi risiko mencerminkan respons individu dalam menghadapi ketidakpastian, baik berupa kecenderungan untuk menerima, menghindari, maupun mengabaikan risiko. Sebagai faktor krusial dalam pengambilan keputusan investasi (Yohnson, 2008), toleransi risiko menentukan preferensi investor dalam mengalokasikan portofolionya. Grable (2021) mengemukakan bahwa karakteristik risk-taker cenderung menginvestasikan proporsi besar dananya pada instrumen berisiko tinggi, sementara risk-averse investor lebih memilih aset dengan risiko rendah. Jangka waktu investasi menjadi salah satu determinan penting dalam menentukan tingkat toleransi risiko - tujuan keuangan jangka panjang memungkinkan alokasi pada aset berisiko tinggi seperti saham untuk potensi imbal hasil optimal, sedangkan kebutuhan jangka pendek lebih sesuai dengan instrumen rendah risiko seperti investasi tunai.

Temuan penelitian ini memperoleh dukungan teoretis dari Lusardi dan Mitchell (2014) yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai kompetensi dalam mengolah informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan finansial, mencakup aspek perencanaan keuangan, manajemen kekayaan, pengaturan utang, dan persiapan dana pensiun. Secara esensial, penguasaan literasi keuangan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan kapasitas finansial individu untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Dalam perspektif yang berbeda, Ariani dkk. (2016) mengartikan keputusan investasi sebagai proses alokasi dana ke dalam berbagai instrumen investasi tertentu. Lebih jauh, keputusan investasi merupakan pilihan strategis dari beberapa alternatif penanaman modal yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil di waktu yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari penelitian, terdapat berbagai rekomendasi strategis yang mampu diimplementasikan guna meningkatkan pemahaman keuangan dan kemampuan mengelola risiko dalam berinvestasi cryptocurrency di wilayah Kabupaten Karawang. Pertama, perlu dilakukan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman keuangan secara komprehensif, mencakup aspek literasi keuangan, manajemen risiko, dan persepsi risiko secara terintegrasi. Kedua, penguatan kapasitas dalam ketiga aspek tersebut

harus dilakukan secara simultan guna menciptakan fondasi yang kokoh dalam pengelolaan investasi cryptocurrency. Secara khusus, Pemahaman keuangan yang baik harus jadi dasar utama sebelum mulai berinvestasi, karena ini penting untuk mengambil keputusan yang tepat. Caranya bisa dengan membuat program edukasi yang terus-menerus, lewat berbagai cara belajar yang mudah diakses dan disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, keberanian mengambil risiko juga perlu didukung dengan pengetahuan tentang ciri khas investasi crypto yang harganya bisa naik-turun drastis. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan investasi di Karawang bisa lebih aman dan terkendali, sekaligus mengurangi risiko kerugian karena ketidaktahuan tentang investasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, N. &. (2019). The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion towards Investment Decision Making. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 21 (3), 401-413.
- Ariani, S. R. (2016). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. 5 (2), 257-270.
- Dede Aditya, M. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Experienced Regret Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Cryptocurrency. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 4 (6), 114-130.
- Dewi, L. G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13 (3).
- Grable, J. E.-H. (2021). ScienceDirect Risk tolerance and household financial behaviour : A test of the reflection effect. *IIMB Management Review*, 32, 402-412.
- Gustika, G. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6 (1).
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamelinda, F. S. (2024). Literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada generasi milenial di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19 (2).
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: BPFE.
- Khalik, A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency Di Sulawesi Selatan. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 21 (1).

- Landang, E. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2 (2), 51-70.
- Lubis, M. A. (2022). Analisis Perbedaan Kecenderungan Keputusan Investasi Melalui Literasi Keuangan, dan Profil Investasi: Studi Kasus. *JIAP*, 2 (1), 61-79.
- Lusardi, A. H. (2020). Building up financial literacy and financial resilience. *Mind and Society*.
- Mandagie, Y. R. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila. *Relevan : Jurnal Riset Akuntansi*, 1 (1), 35–47.
- Pradikasari, E. &. (2018). Pengaruh Financial literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6 (4), 424–434.
- Putri, W. W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 14 (1), 398–412.
- Remund, D. (2011). Financial Literacy explained, The Case for a Clearer Definition in a Increasingly complex Economy. *Journal of Consumer Affair Summer*, 44 (2), 276-295.
- Sadono, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Rajagrafindoc Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Upadana, I. W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10 (2), 126–135.
- Wulandari, D. A. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4 (1), 55-66.
- Yohnson. (2008). Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10 (2), 163–168.